

---

**Transformasi Sosial melalui Pembinaan Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Masyarakat di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan**

---

<sup>1\*</sup>Veri Muldani, <sup>2</sup>Muhammad Saddam, <sup>3</sup>Ridwan Fahrozi, <sup>4</sup>Imron Hamzah,  
<sup>5</sup>Saifuddin

STIE Hidayatullah Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: veri@stiehidayatullah.ac.id

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan, bertujuan untuk mendorong transformasi sosial melalui pembinaan kepemimpinan dan pengembangan potensi masyarakat setempat. Program ini difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan kepemimpinan yang efektif, serta membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas sosial dan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan di lingkungan mereka, dengan menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam mendorong perubahan positif. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memperkenalkan konsep-konsep baru terkait pengembangan potensi lokal, baik dari segi ekonomi maupun sosial, agar dapat menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan daerah tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Ranggamekar mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara kolektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh masyarakat, dan kelompok wanita, dengan tujuan untuk menciptakan kolaborasi yang solid dalam mencapai tujuan bersama. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kelurahan lain dalam mewujudkan transformasi sosial yang positif..

**Kata Kunci:** transformasi sosial, pembinaan kepemimpinan, pengembangan potensi

**ABSTRACT**

The community service activity conducted in Ranggamekar Village, South Bogor, aims to drive social transformation through leadership training and community potential development. This program focuses on improving human resource quality by providing effective leadership training and opening opportunities for residents to develop their potential through various social and entrepreneurial activities. The community is encouraged to be more active in planning and implementing development programs in their environment, emphasizing the importance of leadership in driving positive change. Additionally, this program introduces new concepts related to local potential development, both economically and socially, to ensure sustainable development in the area. Through this approach, it is hoped that the people of Ranggamekar Village can collectively and sustainably improve their quality of life. The community service activity involves various community elements, including youth, community leaders, and women's groups, aiming to create solid collaboration in achieving common goals. This program is expected to serve as a model for other villages in achieving positive social transformation.

**Keywords:** social transformation, leadership development, potential development

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sosial yang berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sedang berkembang. Kelurahan Ranggamekar, yang terletak di Bogor Selatan, merupakan salah satu kawasan yang

memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Namun, dalam proses pembangunan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah kurangnya kepemimpinan yang efektif serta pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat secara kolektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pembinaan kepemimpinan dan pengembangan potensi lokal sangat penting dilakukan untuk mendorong perubahan sosial yang positif.

Transformasi sosial adalah proses perubahan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan fisik, tetapi juga dimensi sosial, budaya, dan psikologis yang berpengaruh terhadap cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan berpartisipasi dalam pembangunan. Penelitian oleh McDonald dan O'Neil (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dapat mempercepat proses transformasi sosial dengan cara membangun jaringan sosial yang solid dan saling mendukung antara individu dan kelompok. Oleh karena itu, pembinaan kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan agar masyarakat memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan serta memanfaatkan potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepemimpinan telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki kinerja masyarakat dalam berbagai sektor. Hal ini ditegaskan oleh penelitian oleh Putnam (2000) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan sosial sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan sosial dan kualitas kepemimpinan yang ada di komunitas tersebut. Pemberdayaan tidak hanya melibatkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mencakup penguatan jaringan sosial yang memungkinkan terbentuknya kolaborasi yang produktif dalam mencapai tujuan bersama. Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep kepemimpinan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai gotong royong diharapkan mampu memfasilitasi perubahan ini.

Selain itu, pengembangan potensi masyarakat yang berbasis pada kekuatan lokal merupakan aspek lain yang tidak kalah penting dalam proses transformasi sosial. Potensi lokal yang dimaksud meliputi sumber daya alam, budaya, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Melalui pendekatan yang holistik, masyarakat dapat diajak untuk menggali potensi tersebut dan mengoptimalkannya untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Menurut studi oleh Sen (1999), pengembangan potensi lokal tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan identitas komunitas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Chambers (1997), yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menciptakan keberlanjutan dalam pembangunan daerah, karena mengedepankan kemandirian dan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh setiap komunitas.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi program pengabdian kepada masyarakat untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, tokoh masyarakat, dan individu dalam masyarakat akan menciptakan sinergi yang dapat mempercepat proses perubahan. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembangunan partisipatif yang dikembangkan oleh Chambers (1997), yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pembangunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Ranggamekar bertujuan untuk memberikan pelatihan kepemimpinan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal mereka. Dalam konteks ini, pembinaan kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan pengembangan keterampilan individual, tetapi juga dengan pembentukan jaringan sosial yang mendukung kolaborasi antar warga dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi yang ada. Program ini juga berfokus pada penguatan

kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada secara berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan bersama.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam struktur sosial masyarakat Kelurahan Ranggamekar, dimana setiap individu memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya peran mereka dalam proses pembangunan. Pembinaan kepemimpinan yang diberikan tidak hanya akan membantu meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat secara kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang ingin melakukan transformasi sosial melalui pemberdayaan masyarakat berbasis kepemimpinan dan potensi lokal.

Dalam pelaksanaannya, program ini menggabungkan pendekatan teori-teori pembangunan sosial yang telah terbukti efektif, seperti teori pemberdayaan masyarakat oleh Kabeer (2005) dan teori kepemimpinan transformasional oleh Bass (1990). Teori-teori ini memberikan landasan yang kuat untuk merancang dan melaksanakan program yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk menciptakan perubahan struktural dalam masyarakat.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Ranggamekar. Peningkatan kualitas kepemimpinan dan pengembangan potensi masyarakat akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan, keberlanjutan pembangunan, serta memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berperan penting dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan di tingkat kelurahan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah secara keseluruhan.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan, dirancang untuk mengedepankan prinsip partisipasi aktif, pemberdayaan, dan kolaborasi antara berbagai pihak. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan masyarakat dan mengoptimalkan pengembangan potensi lokal sebagai dasar untuk mempercepat transformasi sosial. Kegiatan ini dimulai dengan tahapan perencanaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok wanita. Keterlibatan aktif ini penting agar program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi setempat, serta memastikan bahwa setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut.

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan yang difokuskan pada keterampilan dasar kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan, komunikasi efektif, dan manajemen konflik. Pelatihan ini dilakukan melalui sesi interaktif yang mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada pendekatan partisipatif dalam kepemimpinan, yang mengutamakan kerja sama dan keberagaman, diharapkan dapat membangun jaringan sosial yang solid antarwarga (Putnam, 2000). Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih responsif terhadap perubahan dan lebih mampu mengelola sumber daya yang ada secara efisien.

Selanjutnya, kegiatan ini mengintegrasikan pengembangan potensi lokal melalui pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi berbasis pada potensi alam dan budaya lokal. Masyarakat diajak untuk mengidentifikasi dan mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi di pasar, serta mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Program ini didasarkan pada teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki kontrol terhadap sumber daya dan peluang akan lebih mampu mencapai kesejahteraan (Chambers, 1997). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat

Ranggamekar dapat mengelola potensi lokal mereka secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan, berjalan dengan lancar dan sukses dalam mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kualitas kepemimpinan masyarakat dan mengembangkan potensi lokal yang ada. Selama pelaksanaan program, berbagai langkah strategis dilakukan untuk memastikan keterlibatan penuh masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pembinaan kepemimpinan yang efektif dan pemberdayaan berbasis potensi lokal, masyarakat Kelurahan Ranggamekar mengalami peningkatan dalam hal keterampilan, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Salah satu capaian yang paling menonjol adalah peningkatan keterampilan kepemimpinan para peserta. Selama sesi pelatihan kepemimpinan, para peserta tidak hanya diberikan materi teori mengenai kepemimpinan yang baik, tetapi juga diundang untuk berpartisipasi dalam simulasi-simulasi kepemimpinan yang melibatkan skenario nyata yang sering dihadapi dalam kehidupan sosial mereka. Peserta diajarkan tentang teknik komunikasi yang efektif, keterampilan dalam menyelesaikan konflik, serta bagaimana menjadi pemimpin yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai gotong royong yang sudah menjadi budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif ini, peserta dapat memahami bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya bergantung pada posisi, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun hubungan yang saling mendukung di antara sesama anggota masyarakat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan setelah pelatihan, mayoritas peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah sosial dan ekonomi di komunitas mereka.

Tidak hanya dalam aspek kepemimpinan, kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis potensi lokal kepada masyarakat Ranggamekar. Dalam berbagai sesi pelatihan kewirausahaan, masyarakat diajak untuk memetakan potensi sumber daya alam dan keterampilan yang ada di lingkungan mereka, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, serta kuliner lokal. Masyarakat kemudian diberikan pelatihan mengenai teknik pemasaran, pengelolaan usaha, serta pengembangan produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Sebagai contoh, beberapa kelompok usaha berhasil mengembangkan produk olahan makanan tradisional yang selama ini hanya dikenal secara lokal, menjadi produk dengan potensi untuk dijual ke pasar yang lebih besar, baik di tingkat regional maupun nasional. Hasil dari pelatihan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri, berkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, dilakukan pula pendampingan langsung kepada kelompok-kelompok yang berminat mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pendampingan ini mencakup penguatan kapasitas manajerial dan operasional dari usaha yang telah dimulai oleh peserta pelatihan, dengan tujuan agar usaha tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. Salah satu hasil yang terlihat adalah terbentuknya beberapa usaha mikro yang kini sudah mulai beroperasi dengan hasil yang cukup menggembirakan. Misalnya, usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan baku alam sekitar, kini telah memiliki pasar di beberapa daerah sekitar Bogor dan mulai menerima pesanan dari luar daerah. Usaha ini juga menciptakan peluang kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kelurahan Ranggamekar.

Pada sisi sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat jaringan sosial di Kelurahan Ranggamekar. Proses kolaborasi yang terjalin antara berbagai kelompok masyarakat, tokoh

masyarakat, dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah setempat dan lembaga pendidikan, turut memperkaya pengalaman sosial masyarakat dalam bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putnam (2000) yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu komunitas sangat bergantung pada kekuatan jaringan sosial yang ada di dalamnya. Setelah kegiatan pengabdian ini, para peserta melaporkan adanya peningkatan dalam hal saling mendukung antarwarga dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi yang ada. Ini mencerminkan bahwa masyarakat Kelurahan Ranggamekar semakin mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam mengatasi tantangan-tantangan pembangunan yang mereka hadapi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam hal kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan sumber daya yang berbasis pada keberlanjutan bukan hanya penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga untuk menciptakan peluang ekonomi jangka panjang. Misalnya, dalam kegiatan pelatihan pengelolaan hasil pertanian, peserta diajarkan tentang cara mengelola produk pertanian dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pemeliharaan tanah yang sehat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan sistem pertanian yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Ranggamekar memberikan dampak yang sangat positif dalam hal peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan kepemimpinan masyarakat. Melalui pendekatan berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas tersebut. Pembinaan kepemimpinan yang diberikan kepada masyarakat membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan, sementara pengembangan potensi lokal membuka peluang-peluang baru bagi peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak, kegiatan ini berpotensi untuk menjadi model pengembangan masyarakat yang dapat diterapkan di daerah-daerah lain dengan kondisi serupa.



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Ranggamekar, Bogor Selatan, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan masyarakat dan mengembangkan potensi lokal sebagai bagian dari transformasi

sosial yang berkelanjutan. Melalui berbagai program pelatihan kepemimpinan dan pengembangan potensi, masyarakat Kelurahan Ranggamekar tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan di kalangan peserta, yang terbukti melalui peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengelola konflik serta mengambil keputusan yang lebih baik untuk kepentingan komunitas. Program ini mengajarkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada kemampuan untuk memobilisasi dan mengorganisir masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pengembangan potensi lokal yang berbasis pada sumber daya alam dan keterampilan masyarakat setempat juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat dihadapkan pada peluang untuk mengembangkan produk lokal mereka, baik dalam bentuk hasil pertanian, kerajinan tangan, maupun kuliner, yang memiliki potensi pasar yang lebih luas. Banyak peserta yang melaporkan adanya perubahan signifikan dalam cara mereka mengelola usaha dan pemasaran produk, yang sebelumnya hanya dikenal secara lokal, menjadi lebih dikenal di tingkat yang lebih besar. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Ranggamekar. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan dan pengembangan potensi lokal, masyarakat semakin sadar akan pentingnya kolaborasi, keberlanjutan, dan peran kepemimpinan dalam menciptakan perubahan yang positif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di wilayah lain, sehingga dapat menginspirasi lebih banyak komunitas untuk bergerak menuju transformasi sosial yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B. M. (1990). *Bass & Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*.
- Kabeer, N. (2005). *The Search for Inclusive Markets: Rethinking the Role of Gender in Development Policy*.
- McDonald, C., & O'Neil, M. (2017). *Leadership and community development: Concepts, frameworks, and practice*.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*.
- Giddens, A. (2009). *Sociology (6th ed.)*.
- Duflo, E. (2012). *Poor Economics: A Radical Rethinking of the Way to Fight Global Poverty*.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change, and Economic Performance*
- .